BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN,HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Dividen Per Share

2.1.1.1 Definisi *Dividen Per Share*

Menurut Gitman & Zutter (2012:326) menyatakan bahwa *devidend per share* adalah sebagai berikut*:*

> *"Dividend per share* is *The dollar amount of cash distributed during the period on behalf of each outstanding share of common stock* (Dividen per lembar saham adalah jumlah kas yang dibagikan selama periode atas nama masing-masing saham yang beredar dari saham biasa)".

Menurut Susan Irawati (2006:64) Menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) adalah sebagai berikut:

> "Dividen per lembar saham adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar".

Menurut Herlianto (2010:124) menyatakan bahwa *dividen per share* adalah sebagai berikut:

> "*Dividen per Share* merupakan total semua dividen yang dibagikan baik dividen interim, dividen total maupun dividen saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar".

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Dividen Per Share* adalah total semua dividen yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS dengan rata-rata jumlah lembar saham yang beredar.

2.1.1.2 Pengukuran *Dividen Per Share*

Menurut (Susan Irawati, 2006:64), untuk menghitung dividen per lembar saham dapat menggunakan rumus:

$$\text{Dividen per share} = \frac{Total\ Deviden\ yang\ dibagikan}{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar}$$

Dimana:

Total Deviden yang dibagikan = jumlah keseluruhan deviden yang akan dibagikan baik dalam bentuk tunai (*cash dividen*) maupun dividen saham (*stock dividen*).

Jumlah lembar saham beredar = jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.3 Teori Kebijakan Dividen

Ada tiga teori kebijakan pembagian dividen yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006:66) yang diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo (2012:66) , yaitu :

1. "Teori Ketidakrelevanan Dividen
   Teori ini menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tergantung semata mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivanya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi diantara dividen dan laba ditahan.
2. Teori *Bird in the hand*
   Tingkat pengembalian yang diisyaratkan atas ekuitas akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan *(capital gain)* yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan dengan seandainya menerima dividen.
3. Teori Preferensi Pajak
   Investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada yang tinggi artinya para investor mungkin lebih suka perusahaan menahan sebagian besar laba perusahaan karena adanya keuntungan pajak".

2.1.2 *Return On Invesment*

2.1.2.1 Definisi *Return On Invesment*

Menurut Bambang Riyanto (2010: 336) menjelaskan bahwa *Return on invesment* adalah sebagai berikut:

> "*Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseuruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih."

Menurut Irham Fahmi (2012:98) menjelaskan bahwa *Return on invesment* atau pengembalian investasi adalah adalah sebagai berikut:

> "*Return on invesment* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan".

Menurut Kasmir (2012:202), menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal *return on invesment* (ROI) atau *return on assets* adalah sebagai berikut:

> "Rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Roi juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya."

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Invesment* adalah rasio untuk mengukur kemampuan efektifitas sumber daya perusahaan dalam mengelola investasinya dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.2.2 Pengukuran *Return On Invesment*

Secara sistematis terdapat indikator untuk menghitung Return on invesment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{Earning\ After\ Interest\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\ \%$$

(Kasmir, 2012: 202)

Dimana:

Earning after Tax = total laba setelah pajak

Total Assets = total keseluruhan asset perusahaan

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Invesment*

Menurut Bambang Riyanto (2010:37), menjelaskan bahwa *return on* invesment ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara "*Net Profit Margin*" dengan "*Net Sale*" perbandingan dinyatakan dalam porsentase:

   $$\textit{Profit Margin} = \frac{Net\ Operating\ Income}{Net\ Sales} \times 100\%$$

2. *Turnover of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya *operatingassets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets.*

   $$\textit{Turnover of Operating Assets} = \frac{Net\ Sales}{Operating\ Assets} \times 100\%$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Definisi Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016:188), menjelaskan bahwa harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 102) menjelaskan bahwa harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham."

Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:7) menjelaskan bahwa harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan tergantung pada arus kas yang di harapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham."

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi pada pasar bursa pada waktu tertentu tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor untuk menentukan kekayaan pemegang saham, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:183), Nilai saham terdiri dari empat jenis yang mempengaruhi penetapan suatu harga saham antara lain :

1. "Nilai Nominal
   Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham. Nilai ini merupakan hasil pemikiran oleh manajemen perusahaan sebelum saham diterbitkan.
2. Nilai Buku
   Nilai buku adalah nilai bersih kekayaan perusahaan yang diperhitungkan dari total aktiva perusahaan dikurangi hutang perusahaan dan besar saham preferen yang dimiliki perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Seringkali fakta yang terjadi di lapangan nilai nominal lebih kecil daripada nilai buku.
3. Nilai Intrinsik
   Nilai intrinsik adalah nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa datang.
4. Nilai Pasar
   Nilai ini merupakan harga saham yang terjadi di pasar. Harga satu lembar saham biasa yang terbentuk oleh penjualan dan pembelian ketika satu lembar saham tersebut diperdagangkan. Informasi akan nilai-nilai ini sangat berguna bagi investor untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh dan yang murah."

Indikator harga saham yang diambil dalam penelitian ini adalah Nilai pasar (*Market Price*), karena penelitian ini mengambil nilai harga pasar saham pada saat penutupan (*clossing price*).

2.1.3.3 Pengukuran Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2009:70), harga saham diukur oleh harga saham penutupan pada akhir periode laporan. Dalam penutupan harga saham, prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis tekhnikal.

Menurut Suad Husnan (2005:307) menjelaskan bahwa analisis fundamental adalah sebagai berikut:

> "Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan (i) mengestimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh takdiran harga saham. "

Menurut Suad Husnan (2005:341) menjelaskan bahwa analisis tekhnikal adalah sebagai berikut:

> "Analisis teknikal mencoba memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu, dan (iii) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. "

Berdasarkan indikator diatas maka pada penelitian ini indikator harga saham yang diambil adalah harga saham pada saat penutupan pada akhir periode laporan keuangan (*clossing entries*).

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. "Laba per lembar saham
   seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang di berikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat bunga
   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
   a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal anatara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga

saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan
   Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi 2, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang diinginkan sehingga harga saham naik.
4. Jumlah laba yang di dapatkan perusahaan
   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat risiko dan pengembalian
   Tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham."

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya (Abdul Hamid,2010:15).

2.2.1 Pengaruh *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham

Kinerja Keuangan yang dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (DPS) berpengaruh terhadap harga saham, beberapa ahli menyatakan adanya hubungan *dividen per share* terhadap harga saham

Menurut Sunariyah (2006:7) menyatakan keterkaitan antara *dividen per share* dengan harga saham bahwa:

> "Apabila *dividen per share* naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut".

Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2006: 76), menjelaskan bahwa:

> "Kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham, hal ini terbukti bahwa informasi yang berkaitan dengan dividen akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham".

Menurut Taranika Intan (2009: 21), menjelaskan katerkaitan antara *devidendper share* dengan harga saham bahwa:

> "*Deviden per share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik".

Apabila DPS naik maka harga saham pun akan naik seperti teori yang dikemukakan oleh Al Twaijry (2007) *Dividend Per Share* menggambarkan bahwa:

> "Besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan di distribusikan pada para pemegang saham biasa. Semakin tinggi DPS, maka akan berdampak positif terhadap harga saham".

Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmaja dan I Made Padana Adiputra (2014), menunjukan bahwa *Dividen per share* mempunyai korelasi positif den berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Artinya, bila nilai *Dividen per share* naik maka akan berdampak pada naiknya harga pasar saham. Menurut Jullie

J Sondakh, Melly Kalalo (2011) yang hasilnya *deviden per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, lalu hasil penelitian menurut Prasetyo dan Triyadi (2012), menunjukan bahwa *Deviden Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Dividen per share* (DPS) mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Apabila tingkat *Dividen per share* (DPS) yang dihasilkan tinggi maka harga saham pun akan tinggi atau mengalami kenaikan.

2.2.2 Pengaruh *Return On Invesment* terhadap Harga Saham

Bagi investor, informasi yang diperoleh dari perusahaan bisa dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar pengembalian investasi (ROI), karena setiap investor menginginkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara Return On Investment dengan harga saham sebagai berikut:

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:236), menjelaskan keterkaitan *return on invesment* terhadap harga saham bahwa :

> "Besarnya tingkat pengembalian perusahan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan."

Menurut Suad Husnan (2005:309) menjelaskan keterkaitan *return on invesment* terhadap harga saham bahwa :

> "Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat atau dengan kata lain ROI berpengaruh terhadap harga saham".

Sedangkan menurut Lukman Syamsudin (2011:63) menjelaskan mengenai keterkaitannya adalah sebagai berikut:

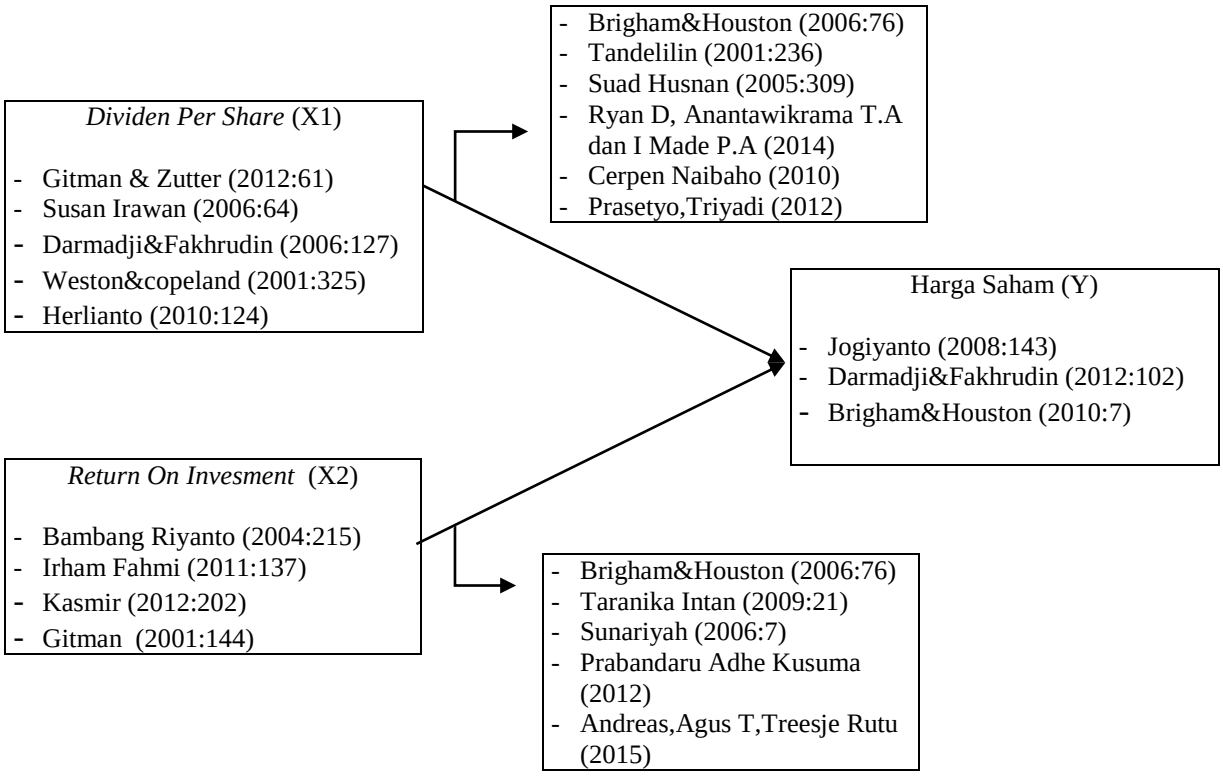
> "Peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikan nilai harga saham perusahaan".

Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Andreas, Agus T, Treesje rutu (2015) menyatakan bahwa ROI adalah variabel bebas yang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas (ROI) mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Apabila tingkat *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan tinggi maka harga saham pun akan tinggi atau mengalami kenaikan.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang berifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : *Return On Invesment* (ROI) berpengaruh positif terhadap terhadap harga saham.